

BAB IV

KIPRAH GURU IBNU RUSYDI DALAM PEMBINAAN SENI TILAWAH AL-QUR'AN

A. Kiprah Guru Ibnu Rusydi

1. Kegiatan Utama Pembinaan Seni Tilawah Al-Qur'an

Pembinaan Seni Tilawah Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Ibnu Rusydi telah dilaksanakan sejak tahun 2006. Guru Ibnu Rusydi membuka pembinaan Al-Qur'an atas izin dari guru beliau KH. Syarkawi. Menurut guru Ibnu Rusydi pembinaan ini, bertujuan untuk membentuk generasi-generasi penerus tilawah Al-Qur'an dan juga untuk mengamalkan ilmu yang beliau dapatkan, agar dapat bermanfaat bagi banyak orang. Hingga saat ini, pembinaan yang telah beliau lakukan sudah berlangsung selama kurang lebih 17 tahun.

Seni tilawah merupakan salah satu pembinaan yang difokuskan oleh guru Ibnu Rusydi khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Selain guru Ibnu Rusydi, di Kabupaten Hulu Sungai Tengah juga terdapat pembinaan tilawah yang dilakukan oleh guru beliau KH. Syarkawi yang pembinaannya jauh lebih lama dari pada beliau, yaitu sekitar 26 tahun. Pada dasarnya, para murid-murid yang belajar seni Tilawah kepada guru Ibnu Rusydi juga merupakan murid dari KH. Syarkawi. Mereka berdatangan untuk memperbaiki irama bacaan Al-Qur'an dan juga mempelajari variasi-variasi baru dalam seni Tilawah Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan salah satu murid guru Ibnu Rusydi yang juga merupakan salah satu murid KH. Syarkawi.

Adapun keistimewaan guru Ibnu Rusydi adalah mempunyai suara yang khas, suara beliau itu halus dan merdu, cara mengajar beliau mengajar bagi pemula mungkin terkesan membosankan, karena waktunya yang lumayan lama. Namun, apabila ditekuni maka kita akan merasa belajar itu menyenangkan, terlebih gaya beliau mengajar itu hampir sama dengan cara mengajar guru beliau KH. Syarkawi.¹

Pada awal dibukanya, pembinaan seni tilawah Al-Qur'an yang dilakukan Guru Ibnu Rusydi dilaksanakan di rumah beliau dengan jumlah murid sekitar 10 orang. Setelah beberapa bulan mengajar, murid-murid yang beliau ajar membawa teman-teman mereka untuk ikut serta mempelajari seni tilawah Al-Qur'an. Hingga sekarang, apabila dijumlahkan murid guru Ibnu Rusydi telah berjumlah ratusan, terlebih saat ini beliau bukan hanya melakukan pembinaan di rumah, melainkan disekolah-sekolah dan beberapa masjid di Hulu Sungai Tengah. Untuk saat ini murid yang sering hadir pembinaan di rumah beliau berjumlah sekitar 40 orang. Namun, ketika pembinaan berlangsung jumlah murid yang hadir tidak menentu, karena sebagian murid ada yang memiliki kesibukan tertentu. Dan beberapa murid berdatangan dari luar daerah, sehingga tidak dapat selalu berhadir setiap minggunya.

Pembinaan seni tilawah yang dilakukan Guru Ibnu Rusydi diikuti oleh berbagai macam kalangan, ada yang anak-anak, remaja, maupun dewasa. Guru Ibnu Rusydi tidak menentukan siapa muridnya. Bagi beliau, siapapun muridnya, asalkan niatnya benar-benar mau belajar, beliau akan mengajarnya dengan senang hati. Pada awalnya beliau mengajar di kediaman beliau yaitu di desa Mahang Sungai Hanyar Kecamatan Pandawan. Pembinaan yang beliau dilaksanakan setiap hari Jum'at, pukul 13.30 sampai dengan pukul 17.00 WITA. Pembinaan ini beliau lakukan

¹ Muhammad Rifa'i, *Wawancara Pribadi*, 11 November 2023, 21.13

dengan ikhlas tanpa memungut biaya apapun, beliau hanya menginginkan agar seni tilawah Al-Qur'an dapat berkembang, dan syiar Al-Qur'an akan terus berkembang hingga akhir zaman. Dan meskipun beliau meninggal, setidaknya beliau telah mewariskan ilmu bagi murid-muridnya, beliau berharap semoga ilmu tersebut menjadi amal *jariyah* bagi beliau di akhirat kelak.

Pada masa awal pembinaan beliau mengajar di rumah saja. Dan setelah menikah, beliau berpindah tempat mengajar yaitu di tempat istrinya, desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara. Meskipun hanya berfokus mengajar di Hulu Sungai Tengah, murid-murid yang belajar kepada guru Ibnu Rusydi berasal dari berbagai macam daerah. Mereka rela datang jauh-jauh untuk memperdalam terkait seni tilawah Al-Qur'an. Beberapa murid beliau diantaranya berasal dari Kabupaten Balangan, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Setelah beliau banyak menjuarai perlombaan-perlombaan seni tilawah dan qira'at Al-Qur'an banyak sekolah-sekolah yang meminta agar beliau mengajarkan tilawah kepada anak-anak muridnya. Pembelajaran tilawah yang dilakukan beliau disekolah berbentuk kegiatan tambahan diluar jam pelajaran (ekstrakurikuler).

Menurut guru Ibnu Rusydi pembinaan yang dilakukan di rumah tentunya berbeda dengan pembinaan yang dilakukan disekolah-sekolah. Biasanya kendala yang beliau dapati adalah anak-anak yang kurang konsentrasi dan cenderung ingin belajar sambil bermain. Sehingga ketika beliau melakukan pembinaan disekolah, Guru Ibnu Rusydi meminta bantuan kepada orangtua murid untuk mengawasi anak-anaknya pada masa awal pembelajaran, sampai anak itu sudah terbiasa untuk

belajar serius ketika membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat dibutuhkan keseriusan agar anak-anak cepat menguasai lagu yang guru ajarkan.

Salah satu upaya yang dilakukan Guru Ibnu Rusydi dalam meningkatkan kemampuan seni tilawah Al-Qur'an muridnya adalah dengan menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, membaguskan bacaan dengan rutin melakukan kegiatan tahsîn sebelum mengajarkan seni tilawah Al-Qur'an, kemudian melatih cara membaca Al-Qur'an yang sesuai *makhraj* dan tajwidnya. Setelah itu, barulah Guru Ibnu Rusydi mengajarkan peserta didik seni Tilawah Al-Qur'an yang berupa irama-irama dasar hingga variasi. Pembelajaran ini, dilakukan dengan metode *amtsal* yaitu guru memberikan contoh kepada murid, kemudian murid mengikuti bacaan yang telah dicontohkan gurunya.

Pembinaan ekstrakurikuler seni tilawah yang dilakukan guru Ibnu Rusydi dimulai dari 0, dari anak-anak yang sebelumnya belum pernah mempelajari tilawah Al-Qur'an. Pada masa awal pembinaan, guru Ibnu Rusydi berfokus pada pembinaan bacaan tartil, tujuannya agar sebelum anak-anak mampu melagukan Al-Qur'an, mereka bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Setelah anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, barulah guru Ibnu Rusydi membina tilawah Al-Qur'an.

Selain mengajar anak-anak disekolah, guru Ibnu Rusydi juga mengajar tahsîn tilawah Al-Qur'an yang terbuka untuk umum. Pada awalnya, guru Ibnu Rusydi diminta oleh gurunya KH. Syarkawi untuk menggantikan beliau mengajar di Masjid Agung Riyadusholihin saat beliau ada kesibukan lain pada hari minggu pukul 08.00

sampai dengan pukul 12.00 WITA. Hingga saat ini, guru Ibnu Rusydi sering mengisi pembinaan tersebut secara bergantian dengan KH. Syarkawi.

2. Kegiatan Pendukung Pembinaan Seni Tilawah Al-Qur'an

Penerapan seni tilawah dilakukan secara praktek, sehingga tidak terlepas dari suara seorang qari dan qariah. Suara yang indah, membuat orang yang melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun yang mendengarkan terbawa dalam situasi tenang dan penuh ke khusukan. Selain suara, nafâs yang panjang juga sangat diperhatikan dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menghindari waqaf yang dilarang. Dalam menjaga keindahan suara, memperpanjang nafâs, maupun menguasai lagu diperlukan kiat-kiat tertentu. Berikut kiat-kiat yang dilakukan guru Ibnu Rusydi dan beberapa murid beliau dalam menunjang kemampuan seni tilawah Al-Qur'an.

a. Memperbanyak latihan

Memperbanyak latihan merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang keahlian dibidang seni tilawah Al-Qur'an. Sebagaimana kata pepatah yang mengatakan bahwa "*lancar kaji karena di ulang*" demikian pula dalam penguasaan lagu dalam seni tilawah Al-Qur'an. Adapun untuk memiliki nafâs yang panjang, olahraga menjadi salah satu latihan terbaik. Sebagaimana yang dijelaskan guru Ibnu Rusydi dalam salah satu wawancara.

Untuk memiliki nafâs yang panjang adalah perbanyak latihan cara-cara mengambil nafâs, caranya adalah mengambil nafâs pelan-pelan melalui hidung, kemudian tahan diperut, lalu dikeluarkan melalui mulut. Selain itu, kiat yang dapat kita lakukan untuk memiliki nafâs yang panjang adalah dengan rajin berolahraga, seperti lari, sepakbola, ataupun bulu tangkis. Adapun kiat untuk cepat menguasai lagu adalah sebagaimana kiat pertama yaitu memperbanyak latihan dan

memperluas wawasan dengan cara giat mendengarkan murottal lagu-lagu tilawah yang saat ini sedang populer.²

b. Memperbanyak mendengar murottal

Dengan sering mendengarkan murottal di youtube maupun rekaman suara guru akan membuat kita semakin termotivasi untuk bisa menirukan bacaan/lagu yang dibacakan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Guru Ibnu Rusydi dalam wawancara bahwa:

Adapun kiat-kiat yang dapat dilakukan untuk membaguskan suara adalah latihan, dengan mendengarkan rekaman kita sendiri maupun dari youtube.³

c. Menjaga pola hidup sehat

Suara yang bagus diperoleh dari kebiasaan yang sehat, seorang qari sangat dianjurkan menjaga pola hidup sehat dalam hal mengonsumsi makanan/minuman dan memperbanyak olahraga.

Biasanya saya sering mengulang-ulang lagu yang dihafalkan melalui rekaman. Dan supaya mempunyai nafas yang panjang biasanya saya memperbanyak olahraga seperti lari dan mengurangi konsumsi makan-makanan yang berminyak serta minuman es.⁴

Selain itu, untuk memiliki nafas yang panjang dianjurkan agar qari menghindari merokok, dan berlatih olahraga renang. Mempelajari seni tilawah juga membutuhkan niat yang lurus, karena dengan niat yang lurus, akan membuat kita terus bersemangat walaupun terkadang banyak sekali ujian yang didapati.

Adapun kiat-kiat membaguskan suara adalah dengan mengatur keluar masuknya nafas, jangan sampai saat diawal mengaji langsung

² Ibnu Rusydi, *Wawancara Pribadi*, 06 Desember 2023, 07. 11

³ Ibnu Rusydi, *Wawancara Pribadi*, 06 Desember 2023, 07. 11

⁴ Muhammad Muliandi, *Wawancara Pribadi*, 05 Desember 2023, 22.00

menggunakan nada tinggi, karena biasanya di lanjutan ayat berikutnya qari akan kehabisan nafâs dan suara. Kita harus sering-sering latihan nada-nada tinggi. Dan agar mempunyai nafâs yang panjang qari harus menghindari merokok, dapat juga dengan menggunakan latihan renang supaya nafâs menjadi panjang. Supaya qari cepat menguasai lagu, qari harus menguasai nama-nama lagu dalam seni tilawah Al-Qur'an dan membedakan ciri dan pola dari masing-masing lagu. Misalnya dalam mempraktekkan pada surah al-Fâtihah di ayat ke 1 sampai 3 qari menggunakan lagu *bayyâti*, 4-5 *râst*, dan 6-7 *nahwând*. Namun, dari semua kiat itu yang paling terpenting adalah rasa (zauq).⁵

B. Metode dan Teknik Pembinaan Seni Tilawah Guru Ibnu Rusydi

Metode merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan sebuah pembinaan, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan membuat proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dan materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh murid. Sebaliknya, kesalahan metode dalam suatu pembinaan akan berdampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif, dan materi yang disampaikan guru terasa sangat sulit. Oleh karena itu, seorang guru harus melihat dan memahami kemampuan murid dan karakteristik suara yang dimiliki murid.

Tak jarang ditemui seorang yang mempunyai kecerdasan disuatu bidang ilmu, namun kesulitan untuk menyampaikan ilmu tersebut kepada oranglain. Oleh karena itu, kecerdasan harus diimbangi dengan keahlian, kecerdasan diperoleh dengan cara belajar, sedangkan keahlian diperoleh dari sebuah pengalaman. Seorang guru yang berpengalaman dibidangnya tentu memiliki suatu metode yang sesuai dengan kemampuan muridnya.

⁵ Abdurasyid, *Wawancara Pribadi*, 05 Desember 2023, 21.00

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah seorang murid guru Ibnu Rusydi yang menyebutkan bahwa:

Cara mengajar guru Ibnu Rusydi sangat memudahkan bagi murid. Beliau menguasai materi apa yang ingin beliau sampaikan kepada kami, beliau memberikan contoh kepada kami, dan kamipun mengikutinya. Apabila salah satu dari kami tidak dapat melagukan ayat sesuai cengkok/irama yang beliau ajarkan, beliau akan memberikan opsi lain berupa irama yang lebih mudah untuk di ikuti. Beliau tidak pernah memaksakan, apabila salah satu diantara kami tidak mampu mengikuti contoh yang beliau ajarkan.⁶

Dalam mengajarkan segala sesuatu tentunya metode sangat diperlukan, termasuk dalam mengajarkan seni tilawah Al-Qur'an. Setiap guru biasanya mempunyai metode masing-masing yang disesuaikan dengan kemampuan murid. Banyak sekali metode yang dapat digunakan, diantaranya adalah metode menyimak, metode ceramah, metode *amtsal* dan lain sebagainya.

Adapun metode yang digunakan oleh guru Ibnu Rusydi adalah metode *amtsal* yaitu seorang guru memberikan contoh kepada muridnya dan murid mengikuti contoh yang diajarkan gurunya. Guru Ibnu Rusydi mengetahui betul bagaimana karakteristik dan kemampuan murid-muridnya, sehingga beliau tidak pernah memaksakan muridnya untuk bisa langsung menguasai irama yang beliau ajarkan. Beliau beranggapan bahwa segala sesuatu itu membutuhkan proses. Seandainya murid beliau belum bisa tilawah dihari ini, boleh jadi suatu hari nanti dia akan menguasai, sebagai manusia kita hanya mengusahakan, tapi tetap Allah lah yang memberikan pemahaman.

⁶ Muhammad Tamjidillah, *Wawancara Pribadi*, 11 November 2023, 13.26

Teknik adalah cara sistematis mengajarkan sesuatu. Teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ketujuan yang diinginkan atau dicapai.⁷ Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.⁸

Dalam membina seni Tilawah Al-Qur'an guru Ibnu Rusydi menggunakan metode 3 T (*taḥsîn*⁹, *tausyîḥ*¹⁰, *tilawah*). Pada tahapan awal taḥsîn murid-murid ditaḥsîn terlebih dahulu, hal dikarenakan banyak murid yang berdatangan untuk belajar dari 0, mereka belum bisa pengucapan huruf yang sesuai dengan *makhraj* dan tajwidnya. Pada tahapan ini, guru Ibnu Rusydi giat dalam membina murid-muridnya. Setelah dirasa sudah menguasai *makhârij al-hurûf*, guru Ibnu Rusydi melanjutkan pembinaan pada tahapan kedua, yaitu tausyîḥ.

Tausyîḥ merupakan tahapan murid dibimbing untuk menguasai lagu dasar, nama lagu, tingkatan nada dalam seni tilawah Al-Qur'an. Lagu-lagu dasar yang umumnya diajarkan Guru Ibnu Rusydi dalam membina seni Tilawah Al-Qur'an seperti *bayâti*, *shabâ*, *hijâz*, *nahawând*, *rast*, *jiharkah*, *sikâ*. Sedangkan pada lagu-lagu variasi biasanya guru Ibnu Rusydi ajarkan kepada murid-murid yang

⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013) hlm. 70

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 24

⁹ *Taḥsîn* diartikan sebagai kualitas membaca Al-Qur'an yang baik dan indah. Indikator "baik" yaitu kesesuaian bacaan dengan kaidah-kaidah tajwid. Sedangkan "indah" indikatornya kesesuaian bacaan sesuai dengan kaidah seni baca Al-Qur'an. Lihat Eman Sulaiman, *Metode Fattaqun*, (Bekasi: Pustaka Ghanesa, 2009) h. 14

¹⁰ *Tausyîḥ* adalah pengetahuan terkait penyuaran dari lagu-lagu arabi.

sudah menguasai lagu-lagu dasar. Biasanya guru Ibnu Rusydi mengajarkan lagu variasi terbaru yang sesuai dengan perkembangan seni tilawah saat ini. Guru Rusydi akan memberikan contoh variasi lagu kepada murid-muridnya dan para murid akan mengikuti. Akan tetapi, variasi tersebut tidak bersifat baku. Bagi murid yang sudah menguasai lagu dasar, diperbolehkan menggunakan variasinya sendiri. Pada tahapan ini guru Ibnu Rusydi biasanya mengajarkan secara langsung dan sebagian diajarkan lewat rekaman/vidio.

Tahapan terakhir adalah tilawah. Pada tahapan ini guru Ibnu Rusydi menggunakan metode *amtsal*. *Amtsal* merupakan tahapan pembinaan berupa guru memberikan contoh dan murid mengikuti. Bukan hanya mengedepankan teori, dalam pembinaan seni Tilawah yang paling ditekankan adalah praktek langsung. Pada tahapan ini, guru Ibnu Rusydi membacakan ayat Al-Qur'an dari kata perkata, kalimat perkalimat hingga satu ayat Al-Qur'an dengan menggunakan lagu yang sebelumnya sudah dikenalkan pada tahapan *tausyih* dan murid-murid mengikuti. Pada tahapan ini murid yang masih pemula difokuskan untuk lebih banyak memperhatikan dan mendengarkan lagu yang sudah dicontohkan guru maupun ayat yang dibacakan teman yang sudah lebih menguasai.

Setelah diberikan contoh dan mengikuti. Masing-masing murid akan diminta untuk membacakan ayat yang telah dibacakan tersebut secara bergantian. Hal ini guru Ibnu Rusydi lakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing murid. Biasanya murid yang masih pemula diminta untuk membacakan ayat yang sebelumnya telah dicontohkan oleh beliau. Sedangkan murid yang cukup menguasai seni tilawah Al-Qur'an, difokuskan

untuk menggunakan lagu yang sama pada bacaan ayat yang berbeda. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Abdul Rahman bin Mubarak bahwa dalam sebuah proses belajar mengajar harus ada sebuah contoh atau model bacaan yang baik yang terhindar dari kecacatan supaya siswa dapat meniru atau mencontoh bacaan.¹¹

Saat ini fokus guru Ibnu Rusydi adalah mengajar secara langsung, yaitu dengan bertatap muka dengan murid beliau saat melakukan pembinaan. Sebelumnya, beliau pernah melakukan pembinaan secara *virtual* seperti live di sosial media Fâcebook dan Instagram. Setelah dirasa pembinaan secara virtual kurang efektif, karena jaringan yang kadang kurang stabil, membuat guru Ibnu Rusydi berehat untuk mengajar secara *virtual*.

C. Implikasi Pembinaan Seni Tilawah Al-Qur'an

Menurut Islamy yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan istilah lain, implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Menurut Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifât baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program dan kegiatan tersebut.¹²

¹¹ Abdurrahman Ibn Mubarrok, *Asalib Wa Thuruq Tadris Mawad at-Tarbiyyah al-Islamiyah*, hlm. 116

¹² Andini Suhartini, "Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi" dalam *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* Vol. 10 No. 1 (2010) : 42-43.

Jadi yang dimaksud implikasi dalam pembinaan seni tilawah disini adalah akibat-akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan setelah dilaksanakannya pembinaan seni tilawah Al-Qur'an oleh guru Ibnu Rusydi menurut para murid yang merupakan sasaran dari pelaksanaan program pembinaan ini. Berikut penuturan beberapa murid guru Ibnu Rusydi terkait implikasi pembinaan seni tilawah Al-Qur'an yang dilakukan guru Ibnu Rusydi:

1. Muhammad Tamjidillah

Pembinaan yang dilakukan guru Ibnu Rusydi membawa dampak yang sangat baik, terutama bagi saya pribadi. Dengan mempelajari ilmu seni tilawah Al-Qur'an membuat saya menjadi bisa mengaji dan saya juga sering diundang untuk mengisi acara-acara maulid, isra mi'raj, dan tasmiyah.¹³

2. Ahmad Mulyandi

Pembinaan yang dilakukan guru Ibnu Rusydi sangat membawa pengaruh yang baik untuk saya, terutama saat awal-awal mengikuti pembinaan guru Ibnu berfokus pada pengenalan *makhârij al-hurûf* hijaiyah dan ilmu tajwid. Melalui pembinaan membuat saya menjadi lebih dekat dengan Al-Qur'an, bukan hanya belajar untuk diri sendiri, kedepannya saya berharap agar dapat mengajarkan ilmu Al-Qur'an seperti guru Ibnu Rusydi.¹⁴

3. Abdurrasyid

Pembinaan guru Ibnu Rusydi ini membawa pengaruh yang sangat baik bagi saya pribadi. Terutama, saya yang dari dulu tidak pernah mengikuti kejuaran lomba-lomba Al-Qur'an. Hingga akhirnya mendapat juara ditingkat Provinsi berkat rutin mengikuti pembinaan beliau. Selain itu, dampak nyata yang saya rasakan hingga saat ini adalah ilmu seni tilawah ini membuat saya bermanfaat dimasyarakat, saya bisa diundang untuk mengisi acara-acara pernikahan, tasmiyah, aqidah yang mana pada masa dahulu saya tidak pernah diundang untuk mengisi acara-acara tersebut.¹⁵

¹³ Muhammad Tamjidillah, *Wawancara Pribadi*, 11 November 2023, 13.26

¹⁴ Ahmad Mulyandi, *Wawancara Pribadi*, 11 November 2023, 19.56

¹⁵ Abdurrasyid, *Wawancara Pribadi*, 11 November 2023, 14.31

4. Muhammad Rifâ'i

“Pembinaan guru Ibnu Rusydi sangat membawa dampak yang baik bagi semua teman-teman yang ingin mempelajari ilmu seni tilawah, dan para tetangga juga mengakui turut senang sering mendengarkan anak-anak mengaji saat pembinaan beliau berlangsung. Dan bagi saya pribadi, dampak baiknya orang-orang yang sebelumnya belum pernah tahu terkait seni tilawah menjadi tahu, anak-anak kecil juga dapat belajar dengan beliau tanpa membedakan usia. Adapun hal-hal yang saya rasa kurang dalam pembinaan seni tilawah beliau adalah karena jumlah murid beliau yang banyak, membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal. Sehingga saya berharap kedepannya beliau menambah pengajar seni tilawah Al-Qur'an yang melakukan pembinaan”.¹⁶

Lebih lanjut, implementasi pembinaan seni tilawah Al-Qur'an guru Ibnu Rusydi juga dapat dilihat dari banyak sekali murid-murid beliau yang berhasil memenangkan perlombaan, diantaranya:

1. Siti Fâtimah

- a. Juara I Tilawah Remaja Puteri Aksioma tingkat MA sederajat Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2015 di Barabai
- b. Juara Tilawah Remaja Puteri Aksioma tingkat MA sederajat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2015 di Banjarbaru.
- c. Juara I Tilawah Remaja Puteri tingkat Kabupaten Balangan tahun 2017 di Kecamatan Juai.

2. Muhammad Rifâ'i

- a. Juara III Tafihz 1 Juz Tilawah MTQN tingkat Nasional tahun 2014 di Kepulauan Riau.
- b. Juara I Tilawah Remaja Putera MTQ tingkat Kabupaten Balangan tahun 2016 di Paringin Kota.

¹⁶ Muhammad Rifa'i, *Wawancara Pribadi*, 11 November 2023, 21.13

- c. Juara Harapan I Tilawah Remaja Putera MTQ tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017 di Banjarmasin.

3. Tazkiatul Aulia

- a. Juara I Tilawah Anak-anak Puteri STQ tingkat Kabupaten Balangan tahun 2013 di Paringin Kota.
- b. Juara I Tilawah Remaja Puteri Aksioma Tingkat MA sederajat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017 di Banjarbaru.
- c. Juara Harapan II Tahfizh 5 Juz Tilawah STQN tingkat Nasional tahun 2019 di Pontianak, Kalimantan Barat.

4. Muhammad Taufiq Jamal

- a. Juara I Tilawah Remaja Putera MTQ Ttingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2016 di Labuan Amas Utara.
- b. Juara III Tilawah Remaja Putera MTQ tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016 di Hulu Sungai Tengah.
- c. Juara III Tilawah Remaja Putera Aksioma tingkat MA Sederajat tahun 2017 se-Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarbaru.

5. Ahmad Budianor

- a. Juara I Tilawah Remaja Putera MTQ tingkat Kabupaten Balangan tahun 2012 di Tebing Tinggi.
- b. Juara I Tilawah Remaja Putera STQ tingkat Kabupaten Balangan tahun 2013 di Paringin Kota.
- c. Juara Harapan II Tilawah Remaja Putera STQ tingkat Provinsi Kalimantan Selatan di Hulu Sungai Utara.

6. Mufidatul Husna

- a. Juara I Cabang Hifzil Al-Qur'an golongan 1 Juz dan Tilawah MTQ tingkat Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2020 di Kotabaru.
- b. Juara I Golongan 1 Juz dan Tilawah pada STQ Nasional pada tahun 2021 di Maluku Utara.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan 10% sampel dari populasi yang mengikuti pembinaan di rumah beliau, menunjukkan bahwa implikasi yang ditimbulkan dari pembinaan seni tilawah yang dilakukan guru Ibnu Rusydi bersifat sangat baik, dan disambut hangat oleh para murid, tetangga dan masyarakat sekitar. Guru Ibnu Rusydi membawa pengaruh yang baik dalam mengenalkan Al-Qur'an kesemua kalangan melalui seni tilawah. Semua orang dapat belajar Al-Qur'an selama dirinya mempunyai keinginan untuk menuntut ilmu. Selain itu, dampak atau konsekuensi yang terjadi setelah guru Ibnu Rusydi melakukan pembinaan adalah perlunya penambahan guru pembina baru, guna mengoptimalkan pembelajaran seni tilawah Al-Qur'an karena murid guru Ibnu Rusydi kian lama mengalami peningkatan.

Sejak tahun 2006, guru Ibnu Rusydi aktif dalam membina seni tilawah al-Qur'an di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Guru Ibnu Rusydi membuka pembinaan Al-Qur'an atas izin dari guru beliau KH. Syarkawi. Hingga saat ini, pembinaan yang telah beliau lakukan sudah berlangsung selama kurang lebih 17 tahun. Hal sesuai dengan pengertian kiprah yaitu melakukan suatu kegiatan

atau berpartisipasi dengan semangat yang tinggi atau bergerak, berusaha disebuah bidang tertentu.¹⁷

Pembinaan seni tilawah Al-Qur'an yang dilakukan guru Ibnu Rusydi membawa dampak yang sangat baik bagi orang banyak, terutama bagi murid-murid beliau, yang mengakui mendapat banyak perubahan baik dalam segi bacaan setelah sering mengikuti pembinaan yang dilakukan guru Ibnu Rusydi. Hal ini sesuai dengan pengertian pembinaan al-Qur'an menurut Khodijatus Sholihah, pembinaan adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sadar agar keahlian seseorang yang dibina berkembang dan menjadi lebih baik.¹⁸

Pembinaan seni tilawah yang dilakukan guru Ibnu Rusydi bukan hanya berfokus pada irama yang harus dikuasai murid, namun guru Ibnu Rusydi juga menekankan agar murid terlebih dahulu mampu dengan baik dan benar dalam melafâzdkan ayat-ayat Al-Qur'an. Guru Ibnu Rusydi tidak menginginkan muridnya hanya bagus dalam melagukan ayat, namun tidak tahu cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar, karena bacaan yang salah tentunya akan merubah arti Al-Qur'an itu sendiri. Hal ini selaras teori pada bagian bab 2 terkait tujuan mengajarkan ilmu tajwid dalam pembinaan seni tilawah adalah agar peserta dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul dan *fâsih* serta menjaga lisan dari

¹⁷ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 17.

¹⁸ Khodijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawah Al-Qur'an dan Qiro'ah Sab'ah*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hlm. 7.

kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.¹⁹

Metode yang digunakan guru Ibnu Rusydi dalam membina seni tilawah Al-Qur'an adalah metode *amtsal* yaitu memberikan contoh kepada murid, kemudian murid mengikutinya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdurrahman Ibn Mubarrok yang menyatakan bahwa salah satu aspek yang perlu diperhatikan guru dalam mengajarkan seni tilawah adalah memperbanyak pemberian contoh-contoh lafâl Al-Qur'an kepada siswa atau peserta didik.²⁰

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.²¹ Adapun teknik yang dilakukan guru Ibnu Rusydi dalam melakukan pembinaan seni tilawah adalah 3 T (*taḥsîn, tausyîḥ, dan tilawah*). Dalam melaksanakan pembinaan ini, murid dibimbing secara bersamaan untuk mengikuti lagu yang guru Ibnu Rusydi bacakan. Kemudian, murid satu persatu maju untuk mempraktekkan lagu yang dipelajari. Lagu yang diajarkan oleh guru Ibnu Rusydi selalu sesuai dengan lagu-lagu yang populer sesuai perkembangan zaman. Sehingga terjalin kesinambungan antara materi yang sudah diajarkan dengan materi baru yang diajarkan, supaya kemampuan tilawahnya menjadi sempurna.

¹⁹Abdurrohman Ibn Mubarak, *Asalib Wa Thuruq Tadris Mawad al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, (Riyadh: Dar al-Furqon, 1423 H), hlm. 136.

²⁰ Abdurrahman Ibn Mubarak, *Asalib Wa Thuruq Tadris Mawad at-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, hlm. 136

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 24

Menurut Andini Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program dan kegiatan tersebut.²² Berikut akibat yang ditimbulkan dari pembinaan seni tilawah Al-Qur'an yang dilakukan guru Ibnu Rusydi bagi murid-murid beliau, mengakui mendapat banyak perubahan baik dalam segi bacaan setelah sering mengikuti pembinaan yang dilakukan guru Ibnu Rusydi. Selain itu, masyarakat sekitarpun turut senang karena anak-anak mereka memanfaatkan waktu kecilnya untuk belajar mengaji. Berkat pembinaan yang dilakukan guru Ibnu Rusydi banyak orang yang merasa sangat terbantu saat mengadakan acara-acara keagamaan, karena tidak perlu repot-repot mencari qari untuk mengisi acara-acara tersebut.

Guru Ibnu Rusydi melakukan pembinaan seni tilawah di berbagai tempat, diantaranya:

a. Di rumah Pribadi

Pada masa awal pembinaan beliau mengajar di rumah saja. Dan setelah menikah, beliau berpindah tempat mengajar yaitu di tempat istrinya, desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara. Untuk saat ini murid yang sering hadir pembinaan di rumah beliau berjumlah sekitar 40 orang. Namun, ketika pembinaan berlangsung jumlah murid yang hadir tidak menentu, karena sebagian murid ada yang memiliki kesibukan tertentu. Dan beberapa murid

²² Andini Suhartini, "Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi" dalam *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* Vol. 10 No. 1 (2010) : hlm. 42-43.

berdatangan dari luar daerah, sehingga tidak dapat selalu berhadir setiap minggunya.

Pembinaan seni tilawah yang dilakukan Guru Ibnu Rusydi diikuti oleh berbagai macam kalangan, ada yang anak-anak, remaja, maupun dewasa. Guru Ibnu Rusydi tidak menentukan siapa muridnya. Bagi beliau, siapapun muridnya, asalkan niatnya benar-benar mau belajar, beliau akan mengajarnya dengan senang hati. Pada awalnya beliau mengajar di kediaman beliau yaitu di desa Mahang Sungai Hanyar Kecamatan Pandawan. Pembinaan yang beliau dilaksanakan setiap hari Jum'at, pukul 13.30 sampai dengan pukul 17.00 WITA. Pembinaan ini beliau lakukan dengan ikhlas tanpa memungut biaya apapun, beliau hanya menginginkan agar seni tilawah Al-Qur'an dapat berkembang, dan syiar Al-Qur'an akan terus berkembang hingga akhir zaman.

b. Di Mesjid dan Musala

Selain aktif melakukan pembinaan di rumah pribadi, Guru Ibnu Rusydi juga melakukan pembinaan di Masjid Agung Riaddhusshalihin Barabai, yang terletak di Jl. H Damanhuri, Barabai Timur, Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pada awalnya, guru Ibnu Rusydi diminta oleh gurunya KH. Syarkawi untuk menggantikan beliau mengajar di Masjid Agung Riyadusholihin saat beliau ada kesibukan lain pada hari minggu pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 WITA. Hingga saat ini, guru Ibnu Rusydi sering mengisi pembinaan tersebut secara bergantian dengan KH. Syarkawi. Adapun murid yang mengikuti pembinaan kurang lebih berjumlah 40 orang disetiap pertemuan.

Sebagaimana di Masjid Agung Riaddhusshalihin, Guru Ibnu Rusydi juga sering diminta K.H Syarkawi untuk mengisi pembinaan seni tilawah Al-Qur'an di Musala Pemerintah Daerah Kab. Hulu Sungai Tengah, pada hari sabtu pukul 14.00- 17.00 WITA.

Selanjutnya, guru Ibnu Rusydi juga melakukan pembinaan tahsîn di Masjid Jami Pamangkih yang terletak di Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pembinaan dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 20.00-21.30 WITA. Pembinaan ini dikhususkan untuk para lansia.

c. Di sekolah

Setelah Guru Ibnu Rusydi banyak menjuarai perlombaan-perlombaan seni tilawah dan qira'at Al-Qur'an banyak sekolah-sekolah yang meminta agar beliau mengajarkan tilawah kepada anak-anak muridnya. Pembelajaran tilawah yang dilakukan beliau disekolah berbentuk kegiatan tambahan diluar jam pelajaran (ekstrakurikuler).

Pembinaan (ekstrakurikuler) ini dilaksanakan di MTs Diniyah Barabai setiap hari senin pukul 14.00-15.00 WITA, di MTsN Hulu Sungai Tengah setiap hari selasa pukul 14.00-15.00 WITA, dan MAN 2 Hulu sungai Tengah setiap hari kamis pukul 15.00-17.00 WITA. Berikut Jadwal kegiatan Pembinaan Guru Ibnu Rusydi.

Tabel 4. 1 : Jadwal Kegiatan Keagamaan Guru Ibnu Rusydi

No.	Hari	Jam Belajar	Tempat	Kegiatan
1.	Senin	14.00-15.00 WITA	MTs Diniyah Barabai	Ekstrakurikuler Tilawah

2.	Selasa	14.00-15.00 WITA	MTsN Hulu Sungai Tengah	Ekstrakurikuler Tilawah
3.	Kamis	15.00-17.00 WITA	MAN 2 Hulu sungai Tengah	Ekstrakurikuler Tilawah
4.	Jum'at	14.00-17.30 WITA	Rumah Guru Ibnu Rusydi	Pembinaan tilawah remaja dan dewasa
5.	Sabtu	14.00- 17.00 WITA	Musala Pemerintah Daerah Kab. Hulu Sungai Tengah	Pembinaan Tilawah
6.	Sabtu	20.00-21.30 WITA	Masjid Jami Pamangkih	Tahsîn Bacaan Al-Qur'an untuk lansia Pembinaan tahsîn tilawah
7.	Minggu	08.00-12.00 WITA	Masjid Agung Riyadusholihin	Pembinaan tahsîn tilawah

Selain menjadi pembina Al-Qur'an Guru Ibnu Rusydi juga sering diundang diacara-acara pernikahan, tasmiyah, aqiqah, maulid Nabi Muhammad, Isra Mi'raj dan acara-acara keagamaan lainnya. Guru Ibnu Rusydi terkenal dengan kepiawaiannya dalam melagukan bacaan Al-Qur'an. Dikarenakan jadwal beliau yang cukup padat, apabila beliau menerima undangan secara bersamaan, maka undangan tersebut biasanya beliau wakihkan kepada murid-murid beliau yang sudah ahli dalam seni tilawah Al-Qur'an.

Guru Ibnu Rusydi berperan aktif di organisasi Lembaga Pembinaan *Tilawah al-Qur`ân* (LPTQ) Hulu Sungai Tengah. Dan dalam beberapa event, guru Ibnu Rusydi juga sering diminta untuk menjadi juri, seperti pada Festival Anak Shaleh Indonesia (FÂSI), perlombaan habsyi se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Banua Enam, lomba tartil dan tilawah Al-Qur'an se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dan beberapa perlombaan lainnya.

Karena memiliki suara yang merdu, guru Ibnu Rusydi juga sering mengikuti perlombaan Habsyi sebagai vokalis. Pada tahun 2015, grup habsyi beliau memperoleh juara I pada Festival Habsyi se-Kalimantan Selatan. Selain dikenal sebagai Qari, penyair dan pembina Al-Qur'an, guru Ibnu Rusydi juga aktif menjadi imam shalat Jum'at, imam shalat Ied, dan imam sehari-hari diberbagai masjid diantaranya Mesjid Agung Riyadhussolihin Barabai, Mesjid Al-Ashar Mahang Sungai Hanyar, Mesjid Dalilul Fâlihin Mu'allimin Barabai dan Mesjid Az-Zikra Mandingin, Barabai.